

Dinamika Kebijakan Pers dan Praktik Kloning Berita di Indonesia: Studi Kasus SMSI Riau

Zulmansyah^{1,*}; Suyanto²; Belli Nasution³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Riau, Indonesia; zulmansyah1870@grad.unri.ac.id

*Correspondence : zulmansyah1870@grad.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena praktik jurnalisme kloning di media siber yang terkait dengan Lembaga SMSI Riau serta untuk memahami penyebab terjadinya praktik tersebut meskipun telah ada aturan yang jelas dalam perusahaan pers di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya jurnalisme kloning di media SMSI Riau antara lain tekanan untuk mencapai target berita, keterbatasan finansial, dan kekurangan jumlah wartawan. Meskipun pengelola media di SMSI Riau menyadari bahwa praktek jurnalisme kloning melanggar Kode Etik Jurnalistik, khususnya Pasal 2, namun mereka tetap melanggarnya secara sadar. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih tegas dan upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga etika jurnalistik dalam praktik pemberitaan di media siber.

ABSTRACT

This study aims to investigate the phenomenon of cloning journalism practices in online media associated with the SMSI Riau Institution and to understand the causes of such practices despite clear regulations within the press companies in Indonesia. The research method employed field data analysis techniques through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that factors contributing to cloning journalism in SMSI Riau media include pressure to meet news targets, financial limitations, and a shortage of journalists. Although media managers in SMSI Riau are aware that cloning journalism violates the Journalistic Code of Ethics, particularly Article 2, they knowingly continue to violate it. The implications of these findings suggest the need for stricter measures and efforts to raise awareness about the importance of upholding journalistic ethics in online media reporting practice.

Kata kunci

Kebijakan Pers, Kloning Berita, Media Siber

Keywords

Press Policy, News Cloning, Online Media

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memicu berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan secara global, termasuk dalam industri media. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Riau, pandemi ini bertepatan dengan munculnya banyak media siber baru yang sering kali terbatas dalam permodalan dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bawah standar. Kondisi ini telah menyebabkan pelanggaran terhadap Kode Etik Jurnalistik (KEJ), terutama praktik jurnalisme kloning yang marak selama masa pandemi (Adam Haidar Kusmumah, 2021; Andreas Harsono, 2010).

Dewan Pers mencatat bahwa di Provinsi Riau terdapat 5.650 media massa, dimana lebih dari 90 persen adalah media siber atau online. Keadaan ini menyoroti pentingnya pengelolaan etika dan standar jurnalistik di tengah krisis (Dewan Pers, Konvensi Nasional Media Massa, HPN 2023). Keterbatasan akses informasi selama pandemi memaksa jurnalis bergantung pada sumber resmi pemerintah, seringkali tanpa verifikasi yang memadai, memicu penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias (Bill Kovach, 2021).

Menurut penelitian Tsana Garini dan Abie Besman (2018), praktik jurnalisme kloning terjadi akibat tekanan untuk menghasilkan berita secepat mungkin, solidaritas antar wartawan, dan tuntutan kinerja yang tinggi, yang diperparah oleh kurangnya regulasi di perusahaan media serta perkembangan teknologi. Selanjutnya, Erwin Kartinawati (2017) menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya melanggar KEJ tetapi juga merugikan perusahaan media, wartawan, dan masyarakat pembaca.

Di Riau, sebagaimana diungkapkan oleh Zulmiron, Sekretaris Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Provinsi Riau, dan Novrizon Burman, Ketua SMSI Provinsi Riau, kegiatan penyebaran informasi atau berita yang sama melalui berbagai media siber dijalankan untuk mempercepat dan memperluas penyebaran berita (wawancara pribadi, 2023). Namun, praktik ini seringkali melampaui batas etika jurnalistik, menimbulkan persoalan legal dan etis yang serius.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana jurnalisme kloning berkembang di media siber di Riau, mengidentifikasi pelanggaran etika yang terjadi, dan mengusulkan solusi untuk meningkatkan standar jurnalistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang etika jurnalistik, meningkatkan integritas media siber, dan memberikan panduan bagi industri pers dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Metode

Metode penelitian ini merupakan studi kualitatif yang mengadopsi pendekatan etnografis untuk memahami perilaku yang telah menjadi kebiasaan di kalangan wartawan dan media di Riau, khususnya terkait praktik jurnalisme

kloning. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika internal dan praktik sehari-hari yang berlaku dalam lingkungan jurnalistik, dengan fokus pada bagaimana dan mengapa jurnalisme kloning terjadi serta dampaknya terhadap standar jurnalistik dan etika profesional (Hardani, 2020).

Dalam rangka pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memperoleh wawasan langsung mengenai praktik kerja harian dan interaksi antara wartawan dalam konteks nyata. Wawancara dilaksanakan dengan Pimpinan Redaksi dari lima media siber terpilih di Provinsi Riau, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria seperti domisili badan usaha di Pekanbaru, kepemilikan badan hukum pers selama lebih dari sepuluh tahun, serta konvergensi media, termasuk keberadaan media cetak yang terbit secara rutin dan status verifikasi oleh Dewan Pers (Lexy J, 2009). Sementara itu, analisis dokumen melibatkan pengkajian terhadap regulasi, laporan, catatan editorial, buku, dan sumber digital yang mendukung pemahaman tentang praktik-praktik jurnalisme (Fitrah M, 2017; Bado, 2022).

Proses analisis data dimulai dengan transkripsi wawancara yang diikuti oleh validasi keakuratan data. Data kemudian dibaca secara cermat, diklasifikasikan, dan disusun ke dalam segmen dan kode yang relevan. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, menyusun frasa yang sesuai, dan menginterpretasikan temuan dengan mendeskripsikan serta menarasikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ada (Sugiyono, 2016; Lexy J, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Praktik Kloning Berita Berdasarkan Teori Strukturasi

Teori strukturasi ini pertama kali dikenalkan oleh Anthony Giddens, yang merupakan bentuk dari kritik Giddens terhadap teori-teori sosial yang menekankan pada fungsi dan struktur. Ilmu sosial dari teori strukturasi ini merupakan penelusuran terhadap hubungan aspek antara dominasi subjek agensi dan struktur (Zainal Abidin Achmad, 2020) Manusia merupakan agen/aktor yang berperan dalam menciptakan struktur sosial dan perubahan sosial. (Craib, 1992 dalam Achmad 2020). Giddens menyatakan bahwa struktur dan agen merupakan dua hal yang saling berkaitan. Konsep hubungan antara struktur dan agen ini di kenal dengan dualitas struktur, hal ini di artikan bahwa interaksi sosial terjadi di masyarakat, dan pada saat yang bersamaan juga menjadikan interaksi tersebut sebagai praktik sosial yang terjadi secara berkala. Manusia (agen) berperan sebagai pencipta sruktur di masyarakat seperti pembuatan norma, menyusun nilai-nilai serta merancang penerimaan sosial.

Giddens merepresentasikan struktur sebagai modalitas berupa aturan yang mengendalikan serta mengarahkan tindakan manusia (Achmad, 2020) Berdasarkan wawancara dengan informan semuanya mengetahui adanya Kode Etik Jurnalistik

mengatur bahwa dalam membuat atau memproduksi berita seorang wartawan harus menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. (Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik). Meski mengetahui, ironisnya para informan juga mengakui mereka tidak bisa menghindari praktek kloning berita yang justru melanggar Kode Etik Jurnalistik. Sejumlah alasan diungkapkan mengapa mereka ‘terpaksa’ melakukan kloning berita. Di antaranya, terget jumlah berita yang harus diposting, tidak mau ketinggalan informasi dari media lain dan kekurangan wartawan.

Seperti pernyataan Pemimpin Redaksi Haluanriau.co, Eka Buana Putra, berikut ini.

“kalau terkait hal-hal yang mendorong tindakan semacam itu terjadi. Ibarat jamu tindakan ini paket komplrit bang.... Semua unsur saling berkaitan lahirnya tindakan seperti itu. Apalagi masing-masing pihak baik pihak media sendiri maupun si wartawannya sama-sama memiliki keterbatasan masing-masing sedangkan tuntutan persaingan tinggi, maka kadang kami pihak redaksi dituntut memaklumi secara tidak langsung hal-hal semacam ini. Ya... pelan-pelan tetap kami nasehati wartawan-wartawan kami yang bertugas dilapangan”. (Hasil wawancara, 11 Agustus 2023)

Tabel 1. Analisa Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik

1. Metroriau.com

	Berita Media SMSI	Media Pembanding	Tipe Plagiarisme
1	“Srikandi Ganjar Main Bareng Milinel Pekanbaru”	Republika.co, Halloindo, dll	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.
2	Polda Riau Tiadakan Ujian SIM dengan Tes Angka 8 dan Zigzag	Kompas.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.

2. Klikmx.com

	Berita Media SMSI	Media Pembanding	Tipe Plagiarisme
1	“Cepat Bantu Masyarakat Terdampak Insiden Ledakan, Jon Erizal Apresiasi Pertamina Dumai”	khabarmetro.com, pekanbaruexpress.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.
2	Wagubri : Pertahankan Juara Umum di Porwil Sumatera XI	mediacenter.riau.go.id	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.

3. Pekanbaruupos.Co.

	Berita Media SMSI	Media Pembanding	Tipe Plagiarisme
1	Polres Inhu Ringkus Pengedar 8,56 Gram Sabu di Kampung Tangguh Anti Narkoba	analisanews.co.id, gagasananterkini.com, riau terkini.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.

2	Genggam Satu Paket Sabu, Pria Paruh Baya Disergap Polisi Paket Sabu, Pria Paruh Baya Disergap Polisi	kuansingterkini.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.
---	---	---------------------	--

4. Suratkabargenta.id

	Berita Media SMSI	Media Pembanding	Tipe Plagiarisme
1	HUT ke 66 Riau, Perekonomian Tumbuh 4,88 Persen	Infopublik.id, Beritasatu.com, riautribune.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.
2	Tim Ojoloyo Tangkap Pelaku Narkoba di Warung Kopi Baya Disergap Polisi	humaspolri.go.id, fokusberitanasional.com dan sergaponline.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.

5. Haluanriau.Com.

	Berita Media SMSI	Media Pembanding	Tipe Plagiarisme
1	Polsek Rengat Barat Ringkus Dua Pengedar Sabu, BB capai 26 Gram Lebih	Menara.co.id	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.
2	Aklamasi, Dr. Afni Z Pimpin Muslimat NU Kabupaten Siak Periode 2024 - 2029	beritasatu.com, riaupos.co, riauaktual.com	Plagirisme Sumber (Mengutip utuh dari media lain). Isi berita dan foto sama.

Sumber : Hasil olahan data penulis (2023)

Analisa tersebut memperlihatkan bahwa media-media anggota SMSI yang dijadikan objek, telah melakukan praktik kloning atau plagirisme berita dengan beberapa tipe. Paling banyak kloning utuh atau copi paste dari media yang sudah terbit. Kemudian ada juga tipe plagiarisme parafrase atau mengubah judul dan/atau isi kepala berita saja (*lead*). Sedangkan isinya secara umum masih sama. Kloning juga terjadi ketika antar wartawan berbagi berita.

Ketika temuan ini dikonstruksikan ke pengelola media, mereka pun tidak membantahnya. Seperti disampaikan oleh Eka Buana Putra, selaku Pimpinan Redaksi haluanriau.co, sekaligus sebagai penanggung-jawab media saat ditanyakan mengenai fenomena tindakan kloning pemberitaan menyatakan bahwa

"fenomena cloning dalam dunia jurnalistik sudah berlaku sejak lama sebenarnya bang.... Bahkan sebelum media pemberitaan digital muncul, fenomena itu sudah ada. Memang belum seheboh sekarang ini. Sekarang ni kan heboh karena dilakukan hampir secara merata dibanyak tempat dan banyak media. Sehingga kesannya massif sekarang ini. Cuma kan memang kalau ditanya wartawan yang bersangkutan, hal tersebut ada yang menolak kalau dibidang cloning. Apalagi jenis berita rilis dari salah satu pihak. Jarang wartawan yang melakukan pendalaman informasi". (Hasil Wawancara, 11 Agustus 2023).

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dari pemberitaan yang diterbitkan oleh media metroriau.com berjudul "*Srikandi Ganjar Adakan Latihan Badminton Bareng Milenial di Pekanbaru,*" terlihat adanya jurnalisme kloning yang dilakukan

oleh media tersebut. Hal ini peneliti lihat bahwa pemberitaan yang diterbitkan sebelumnya telah diterbitkan di media lain dengan judul berita, isi redaksi dan foto yang dicantumkan juga sama persis. Peneliti melihat kesamaan berita tersebut dari media online lain seperti *daerah.sindonews.com*, *news.republika.co.id*, *detakbanten.com*, *halloindo.com* dan

Berdasarkan pengamatan peneliti dari pemberitaan berjudul "*Cepat Bantu Masyarakat Terdampak Insiden Ledakan, Jon Erizal Apresiasi Pertamina Dumai*", yang diunggah oleh *klikmx.com*, peneliti menemukan bahwa media tersebut melakukan jurnalisme cloning. Hal ini dikarenakan pemberitaan yang disuguhkan untuk masyarakat telah diunggah oleh media online lain seperti *khabarmetro.com*, dan *pekanbaruexpress.com*. Peneliti juga menemukan kesamaan dari gambar yang dicantumkan dan isi berita secara keseluruhannya adalah sama.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, memang terlihat nyata media *Klikmx.com* melakukan jurnalisme cloning pada berita berjudul "*Wagubri: Pertahankan Juara Umum di Porwil Sumatera XI*". Hal ini dikarenakan peneliti menemukan pemberitaan yang sama sebelumnya telah diunggah oleh media online lain seperti *mediacenter.riau.go.id* dengan tanggal unggahan 30 Juli pada pukul 12:22 WIB. Juga *beritasatu.com* yang mengunggah lebih dahulu pada tanggal 30 Juli 2023 pada pukul 18:09.

Kesimpulan

Faktor-faktor seperti tekanan target pemberitaan, keterbatasan finansial, dan kurangnya jumlah wartawan berkontribusi terhadap praktik jurnalisme kloning di kalangan media yang tergabung dalam Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Provinsi Riau. Meskipun pengelola media menyadari bahwa praktik ini melanggar Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik, pelanggaran tersebut tetap terjadi secara rutin karena telah menjadi bagian dari proses produksi berita yang berulang dan kemudian menjadi kelaziman.

Mengingat situasi ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dari SMSI Provinsi Riau untuk memberikan pembinaan kepada anggotanya agar lebih disiplin dalam mematuhi Kode Etik Jurnalistik. Selain itu, perusahaan media perlu mengutamakan penerapan etika jurnalistik dan tidak mengesampingkannya hanya karena alasan ekonomis. Disiplin dan integritas wartawan dalam mencari serta menulis berita adalah fundamental dan harus terus ditingkatkan sebagai bagian dari komitmen terhadap profesionalisme jurnalistik. Hal ini tidak hanya penting untuk memastikan keandalan dan akurasi informasi yang disampaikan kepada publik, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap media.

Referensi

Achmad. (2020). *Kode Etik Jurnalistik* (Vol. 57). Selemba Empat.
Adam Haidar Kusmumah, R. G. (2021). *Jurnalisme Kloning, Praktik Plagiarisme di*

- Kalangan Wartawan Kota Bandung. *Prosedding Jurnalistik, vol.7 (1)*, No. 102-106.
- Adi Wibowo Octavianto. (n.d.). Struktur Giddens dan Social Construction of Technology (SCoT) sebagai pisau analisis alternatif penelitian sosial atas teknologi media baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Ultima Comm, Vol.VI*, Nomor 2.
- Andreas Harsono. (2010). *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. PT. Kanisus.
- Anthony Giddens. (1984). *Constitution of Society: The Outline of the Theory of Structuration*. In *Polity Press*.
- Bado, B. (2022). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Cetakan Pertama*. Tahta Media Group.
- Bill Kovach, T. R. (2021). *The Elements of Journalism, Revised And Updated* (Edisi 4). Crownpublishing.
- Djoko Waluyo. (2018). Tinjauan Standar Kompetensi Wartawan (SKW) untuk meningkatkan kapasitas media dan profesionalisme. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol, 22(2)*.
- Erwin Kartinawati. (2017). Jurnalisme Kloning di Kalangan Wartawan Kota Surakarta yang menjelaskan bahwa praktik jurnalisme kloning selain menyalahi aturan kode etik jurnalistik. *Communication, volume 8 n*.
- Fitrah M, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV. Jejak.
- Hadi, D. (2021). *Komunikasi Massa* (C. P. Q. Media (ed.)).
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Lexy J, M. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Luwi Iswara. (2011). *Jurnalisme Dasar*. penerbit kompas.
- Mas'udi, wawan, popi s winanti. (2020). Tata Kelola Penanganan Covid -19 di Indonesia, kajian awal. *Gajah Mada Pers, Yogyakarta*.
- McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Nitra Galih Imansari. (2013). Kontruksi Berita Media Massa dalam Bingkai Kapitalisme Media. *Coomunication, volumen 4*.
- Peraturan Dewan Pers (PDP) Nomor :6/Peraturan -DP/V/2008 mengenai Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 Tentang Kode Etik Jurnalistik.
- Rani Dwi Lestari. (2018). Pack Journalism dan Homogenitas Informasi Publik (Studi Kasus Pada Jurnalis Yogyakarta dalam memproduksi Pemberitaan Di Media. *Journal Of Communication, Volume 3 n*.
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme Pelanggaran Hak Cipta dan Etika Publisher*. Kanisius.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R& D. In *Cetakan ke 24*. Alfabeta.
- Syah, S. (2011). *Rambu-Rambu Jurnalistik; Dari Undang- Undang Hingga Hati Nurani*. Pustaka Belajar.
- Tsana Garini, A. B. (2018). Praktik Jurnalilme Kloning di Kalngan Wartawan Online;

- Mediator. *Jurnal Komunikasi, Vol.11 (1), No. 1-9.*
- Tsana Garini dan Abie Besman. (2018). *Praktik Jurnalisme Kloning di Kalangan Wartawan Online*".
- Warren K, Agee, D. (1994). *Introduction Mass Communication.*
- Zainal Abidin Achmad. (2020). Anatomo Teori Strukturasi dan Ideologi jalan Ketiga. *Jurnal Translitera, Vol. 9, No. 2.*